

# Model Evaluasi Proses Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2013/2014

**Siti Masrifah, Ashari, Sriyono**

*Program Studi Pendidikan Fisika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan KHA. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah  
email : [syifa\\_masrifah@yahoo.com](mailto:syifa_masrifah@yahoo.com)*

**Intisari** - Telah dilakukan penelitian kualitatif guna mengetahui proses pembelajaran fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 mirit tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Instrument yang digunakan untuk mengetahui tahap perencanaan evaluasi telah dirumuskan dengan matang . hal ini dapat dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester maupun pada program pelaksanaan pembelajaran yang secara terinci mencantumkan perencanaan pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian dari segi kesiapan guru (normatif, adaptif dan produktif) dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan dan menyelenggarakan pembelajaran fisika meliputi : segi persiapan, segi pelaksanaan dan sarana prasarana.

**Kata kunci** : Evaluasi, Proses Pembelajaran Fisika, Model Evaluasi CIPP

## I. PENDAHULUAN

Pada era kompetitif, semua negara berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas yang mampu mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, produktivitas negara akan meningkat, dan pada akhirnya diharapkan akan mampu meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan tujuan program pendidikan (output), sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi. Jika demikian halnya, tidak boleh berpikir dan bertindak secara parsial apalagi parsial dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran. Sebaliknya, perlu berpikir dan bertindak secara holistik, integratif, terpadu dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

## II. LANDASAN TEORI

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya[1]. Dalam proses ini siswa menjadi objek dan sekaligus subjek belajar, sedangkan guru dan lingkungan belajar lainnya menjadi kondisi penting yang menyertai dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran lebih dimaknai sebagai fasilitator supaya siswa benar-benar menalami proses belajar.

Berdasarkan observasi pembelajaran fisika kelas X SMA Negeri 1 Mirit masih menekankan aspek kognitifnya saja sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum terlaksana secara optimal.

### A. Evaluasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan[2]. Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai [3].

#### 2. Model Evaluasi Pembelajaran

Beberapa model evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh berhasil program yang dilakukan sehingga diperoleh langkah-langkah untuk melakukan perbaikan ataupun pengembangan. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kelas X.3 SMA Negeri 1 Mirit sejumlah 23 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan . teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase.

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### A. Data Hasil lembar sikap siswa terhadap proses pembelajaran fisika

Hasil pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif pada lembar observasi kinerja siswa sangat terlihat terjadi pada siswa mengajukan pernyataan dan merumuskan masalah.

##### B. Data Hasil instrumen observasi silabus

Hasil pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif pada lembar observasi silabus sangat terlihat terjadi pada keberadaan komponen dan keterkaitan silabus yang terlihat dari aspek komponen silabus, dan keterkaitan antar silabus.

##### C. Data hasil observasi RPP

Hasil pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif pada lembar observasi RPP sangat terlihat pada komponen RPP, keterkaitan antar RPP dan silabus, dan kelayakan kegiatan pembelajaran.

##### D. Data hasil observasi pembelajaran

Hasil pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif pada lembar observasi pembelajaran sangat terlihat pada aspek pengelolaan kelas, kegiatan pembelajaran dan penutup dalam proses pembelajaran.

##### E. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Mirit.

###### a. Dari Segi Persiapan Evaluasi Belajar

Adanya keterbatasan waktu yang tersedia sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak, sehingga kesulitan dalam mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan evaluasi belajar.

###### b. Dari Segi Pelaksanaan Evaluasi Belajar

Sering adanya ketidak seimbangan antara target yang telah direncanakan dengan apa yang dicapainya. Pelaksanaan evaluasi khususnya pada tes formatif sering kesulitan untuk menentukan waktu, karena guru harus mengejar materi sehingga pelaksanaan evaluasi diadakan diakhir ketika semua bab sudah selesai.

###### c. Dari Segi Sarana Alat Praktikum

Kurang lengkapnya dan minimnya alat praktikum untuk mendukung proses belajar mengajar pada pelajaran Fisika. Padahal keberadaan alat-alat praktikum tersebut sangat mendukung dalam kegiatan evaluasi belajar Fisika. Sehingga realitas yang ada, pelaksanaan praktikum dilakukan ketika semua bab sudah selesai.

Banyak hambatan yang dihadapi oleh para guru khususnya guru fisika di SMA Negeri 1 mirit, maka ada usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran, khususnya evaluasi. Pertama, para guru khususnya fisika setiap tahunnya mengikuti seminar/pelatihan dalam rangka

peningkatan kompetensi. Kedua, setiap awal tahun ajaran baru mengadakan pelatihan pembuatan RPP. Ketiga, kepala seksi MGMP dan seksi pengembangan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti workshop, pelatihan pembuatan media fles dan power point, pelatihan penggunaan LCD dan pelatihan TIK.

##### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Keadaan awal yang melatar belakangi penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Mirit bahwa guru masih menggunakan pembelajaran tatap muka secara manual menulis di depan kelas, sehingga membuat peserta didik merasa bosan, pasif dan jenuh dengan pembelajaran Fisika dan pemanfaatan media yang masih relatif rendah.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk kemudian direfleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Tercapainya tujuan pengajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran diketahui setelah diadkn evaluasi seperangkat item soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diketahui melalui hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pola pembelajaran Fisika yang selama ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mirit kelas X.3 dengan sejumlah 23 orang, yaitu terdiri 9 laki-laki dan 14 perempuan. lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*). Adapun model pembelajaran yang sering digunakan adalah model ceramah. Fisika yang di dalamnya terdapat banyak teori hanya disajikan dalam bentuk tulisan di papan tulis. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru yang berasal dari buku paket maupun LKS. Ini yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan menerima penjelasan secara pasif dan kesulitan dalam mempelajari materi Fisika. Hal ini merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Mirit kurang memuaskan.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga penilaian merupakan bagian dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan. Masalah penilaian yang dilakukan oleh guru juga perlu diperhatikan. Penilaian yang terjadi masih menonjolkan dengan penggunaan tes (paper and pencil test) berupa tes obyektif dan essay. Penilaian yang dilakukan oleh guru yang hanya terfokus pada aspek kognitifnya saja menyebabkan unjuk kerja atau kinerja yang dilakukan siswa kelas X belum optimal, yaitu dilihat dari aspek kognitif dan afektif.

Kinerja siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika. Hal itu dikarenakan fisika tidak hanya berisi teori-teori tetapi juga adanya praktikum

fisika untuk membuktikan kebenaran teori tersebut. Di dalam praktikum fisika dituntut adanya kinerja siswa.

Kinerja siswa merupakan salah satu target dari hasil belajar siswa. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan penilaian tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan penilaian yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari kinerjanya dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk menyimpulkan dan menafsirkan hasil data hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dapat dinilai melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengukuran dapat berbentuk tes dan nontes. Untuk melaksanakan evaluasi belajar fisika, guru harus mengetahui masalah teknik tes sebagai salah satu alat ukur dalam evaluasi.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru fisika dalam proses evaluasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mirit adalah sulitnya dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan karena waktu habis hanya untuk menyampaikan materi yang cukup banyak.

Persiapan membutuhkan waktu tersendiri dalam merencanakan apa yang akan dikerjakan pada peserta didik, apalagi mengevaluasi peserta didik merupakan pekerjaan tersendiri yang membutuhkan waktu dan rencana yang baik. apabila seorang guru tidak benar-benar mempersiapkan maka ini sangat merugikan bagi peserta didik karena perencanaan dari pada pelaksanaan evaluasi akan tertunda. Oleh karena itu, guru hendaknya mempersiapkan sejak awal agar rencana yang telah ditentukan sejak awal dapat berjalan dengan baik. Sering adanya ketidakseimbangan antara target yang telah direncanakan dengan apa yang dicapainya.

Pelaksanaan evaluasi khususnya pada tes formatif sering kesulitan untuk menentukan waktu, karena guru harus mengejar materi sehingga pelaksanaan evaluasi diadakan diakhir ketika semua bab sudah selesai. Padahal hal ini kurang tepat dilaksanakan. Sistem tersebut kurang afektif, hal ini guru tidak bisa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami tiap masing-masing KD. Hal ini tidak bisa dijadikan koreksi bagi guru untuk mengoreksi pembelajaran yang selama ini dijalani.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran fisika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Mirit tahun pelajaran 2013/2014. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket siswa terhadap proses pembelajaran fisika, instrument observasi silabus, lembar observasi RPP, dan lembar observasi pembelajaran. angket kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja dari diri siswa sesudah penelitian berlangsung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pola pembelajaran Fisika yang selama ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mirit kelas X.3 dengan sejumlah 23 orang, yaitu terdiri 9 laki-laki dan 14 perempuan. lebih cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*). Adapun model pembelajaran yang sering digunakan adalah model ceramah.

Fisika yang di dalamnya terdapat banyak teori hanya disajikan dalam bentuk tulisan di papan tulis. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru yang berasal dari buku paket maupun LKS. Ini yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan menerima penjelasan secara pasif dan kesulitan dalam mempelajari materi Fisika. Hal ini merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Mirit kurang memuaskan.

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kegiatan penilaian yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga penilaian merupakan bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan.

Masalah penilaian yang dilakukan oleh guru juga perlu di perhatikan. Penilaian yang terjadi masih menonjolkan dengan penggunaan tes (*paper and pencil test*) berupa tes obyektif dan essay. Penilaian yang dilakukan oleh guru yang hanya terfokus pada aspek kognitifnya saja menyebabkan unjuk kerja atau kinerja yang dilakukan siswa kelas X belum optimal, yaitu dilihat dari aspek kognitif dan afektif.

Kinerja siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fisika. Hal itu dikarenakan fisika tidak hanya berisi teori-teori tetapi juga adanya praktikum fisika untuk membuktikan kebenaran teori tersebut. Di dalam praktikum fisika dituntut adanya kinerja siswa. Kinerja siswa merupakan salah satu target dari hasil belajar siswa. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh, maka selain digunakan penilaian tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan penilaian yang dapat mengetahui kemampuan siswa dari kinerjanya dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk menyimpulkan dan menafsirkan hasil data hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dapat dinilai melihat perkembangan hasil pribadi dan prestasi peserta didik. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pengukuran dapat berbentuk tes dan nontes. Untuk melaksanakan evaluasi belajar fisika, guru harus mengetahui masalah teknik tes sebagai salah satu alat ukur dalam evaluasi.

Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru fisika dalam proses evaluasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mirit adalah sulitnya dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan karena waktu habis hanya untuk menyampaikan materi yang cukup banyak. Persiapan membutuhkan waktu tersendiri dalam merencanakan apa yang akan dikerjakan pada peserta didik, apalagi mengevaluasi peserta didik merupakan pekerjaan tersendiri yang membutuhkan waktu dan rencana yang baik. apabila seorang guru tidak benar-benar mempersiapkan maka ini sangat merugikan bagi peserta didik karena perencanaan dari pada pelaksanaan evaluasi akan tertunda. Oleh karena itu, guru hendaknya mempersiapkan sejak awal agar rencana yang telah ditentukan sejak awal dapat berjalan dengan baik.

Sering adanya ketidakseimbangan antara target yang telah direncanakan dengan apa yang dicapainya. Pelaksanaan evaluasi khususnya pada tes formatif sering

kesulitan untuk menentukan waktu, karena guru harus mengejar materi sehingga pelaksanaan evaluasi diadakan diakhir ketika semua bab sudah selesai. Padahal hal ini kurang tepat dilaksanakan. Sistem tersebut kurang afektif, hal ini guru tidak bisa mengetahui apakah peserta didik sudah memahami tiap masing-masing KD.

Hal ini tidak bisa dijadikan koreksi bagi guru untuk mengoreksi pembelajaran yang selama ini dijalaninya. Kurang tersedianya alat-alat praktikum juga salah satu penghambat pemahaman peserta didik. Alat-alat praktikum yang memadai sangatlah bermanfaat untuk peserta didik agar lebih memahami materi yang diajarkan guru dengan ditunjang melaksanakan kegiatan praktikum. Dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru fisika, sudah tentunya ada upaya dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang berperan penting dalam tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Menurut data di lapangan ada beberapa upaya yang dilakukannya yaitu, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar dan mengadakan workshop. Dari upaya yang telah dilakukan dari pihak sekolah, diharapkan guru bisa mengoptimalkan dengan baik, agar proses evaluasi pembelajaran khususnya fisika dapat berjalan dengan baik.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kesiapan guru (normative, adaptif dan produktif) dalam melaksanakan program/ proses pembelajaran termasuk dalam kategori siap. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran termasuk dalam kategori siap. Kendala yang dihadapi pihak sekolah adalah dalam menyiapkan atau menyelenggarakan pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Mirit meliputi: (1) dari segi persiapan, adanya keterbatasan waktu yang tersedia sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak, sehingga kesulitan dalam mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan evaluasi belajar. (2) Dari segi pelaksanaan evaluasi belajar, sering adanya ketidak seimbangan antara target yang telah direncanakan dengan apa yang dicapainya. (3) dari segi sarana Alat Praktikum, kurang lengkapnya dan minimnya alat praktikum untuk mendukung proses pembelajaran pada pelajaran Fisika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Nur Ngazizah, S.Si., M.Pd. yang telah menjadi reviewer jurnal ini dan SMA Negeri 1 Mirit sebagai tempat penelitian.

## PUSTAKA

### Buku:

- [1] Syaiful Bahri, Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Trianto. 2010. *mendesin model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

- [3] Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [4] Purwanto, M Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [5] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [9] Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [10] Haryati, Mimin. 2008. *Model dan teknik penilaian pada tingkat satuan pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

### Internet:

- [1] Wordpress. 2012. Diakses dari <http://elpramwidya.files.wordpress.com/2012/07/instrumen-telaah-silabus-rpp-pedoman-observasi.pdf>. pada tanggal 03 juni 2014.
- [2] Wordpress. 2012. Diakses dari [rustonnasution.files.wordpress.com/2012/03/lembar-observasi-ptk07.pdf](http://rustonnasution.files.wordpress.com/2012/03/lembar-observasi-ptk07.pdf). pada tanggal 03 juni 2014